

**BANSOS PANDEMI KEMENTERIAN SOSIAL: BERAGAM RESPON
WARGA DI DESA KALIGARANG, KELING, KABUPATEN JEPARA**



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Syarat-syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Strata I

Disusun oleh :

Nada Fauzia
NIM 17102030042

Pembimbing :

Dr. Abdur Rozaki, S.Ag. M.Si
NIP 197507012005011007

**PRODI PENGEMBANGAN MASYARAKAT ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2021**



PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1027/Un.02/DD/PP.00.9/07/2021

Tugas Akhir dengan judul : BANSOS PANDEMI KEMENTERIAN SOSIAL: BERAGAM RESPON WARGA DI
DESA KALIGARANG, KELING, KABUPATEN JEPARA

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : NADA FAUZIA
Nomor Induk Mahasiswa : 17102030042
Telah diujikan pada : Jumat, 18 Juni 2021
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang/Penguji I

Dr. Abdur Rozaki, S.Ag., M.Si.

SIGNED

Valid ID: 60e6c8cc823d5



Penguji II

Dr. Pajar Hatma Indra Jaya, S.Sos., M.Si.

SIGNED

Valid ID: 60de9333a71f8



Penguji III

Beti Nur Hayati, M.A.

SIGNED

Valid ID: 60de9955e578f



Yogyakarta, 18 Juni 2021

UIN Sunan Kalijaga

Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Prof. Dr. Hj. Marhumah, M.Pd.

SIGNED

Valid ID: 60e6c96f47194



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Yogyakarta 55281

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Kepada:
Yth. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
di Yogyakarta

Assalamualaikum.wr.wb

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk, dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Nada Fauzia
NIM : 17102030042
Program Studi : Pengembangan Masyarakat Islam
Judul Skripsi : BANSOS PANDEMI KEMENTERIAN SOSIAL:
BERAGAM RESPON WARGA DI DESA
KALIGARANG, KELING, JEPARA

Telah dapat di ajukan kembali kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata I dalam bidang Pengembangan Masyarakat Islam.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi tersebut di atas dapat segera dimunaqosyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Ketua Prodi

Siti Aminah, S.Sos.I., M.Si
NIP.19830811 201101 2 010

Yogyakarta, 18 Mei 2021
Pembimbing Skripsi

Dr. Abdur Rozaki, S.Ag., M.Si
NIP. 19750701 200501 1 007

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Nada Fauzia

NIM : 17102030042

Program Studi : Pengembangan Masyarakat Islam

Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi penulis yang berjudul BANSOS Pandemi Kementerian Sosial: Beragam Respon Warga di Desa Kaligarang, Keling, Jepara adalah hasil karya pribadi yang tidak mengandung plagiarisme dan tidak berisi materi yang dipublikasikan atau ditulis orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang penulis ambil sebagai acuan dengan tata cara yang dibenarkan secara ilmiah.

Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka penulis siap mempertanggungjawabkannya sesuai hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 18 Mei 2021

Yang Menyatakan,

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KAL
YOGYAKARTA



Nada Fauzia

17102030042

SURAT PERNYATAAN BERHIJAB

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Nada Fauzia

NIM : 17102030042

Program Studi : Pengembangan Masyarakat Islam

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa saya memakai jilbab dan tidak menuntut kepada Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta atas pemakaian jilbab dalam ijazah Strata Satu saya, seandainya suatu hari terdapat instansi yang menolak ijazah karena penggunaan jilbab. Apabila pernyataan ini tidak benar, maka saya akan mempertanggungjawabkannya sesuai hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 18 Mei 2021

Yang Menyatakan,



Nada Fauzia

17102030042

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan:

Kepada Orangtua tercinta Bapak Amiza Achmad dan Ibu Anik Darmawati serta saudaraku Nafis Ihza Maulana yang selalu berdoa setiap saat dan yang tiada henti memberikan dukungan, semangat, nasehat dan kasih sayang kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan tepat waktu.

Untuk teman-teman yang telah memberikan dukungan dan semangat kepada penulis.

Kepada Almamaterku tercinta UIN Sunan Kalijaga dan Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi serta seluruh Dosen yang telah memberikan ilmu dan membimbing penulis.



MOTTO

مَنْ جَدَّ وَجَدَّ

Man Jadda Wajada

Artinya :

“Siapa yang bersungguh-sungguh akan sampai.”*)



*) A. Fuadi, “Negeri 5 Menara”, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2013).

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufiq dan hidayahnya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “*BANSOS Pandemi Kementerian Sosial: Beragam Respon Warga di Desa Kaligarang, Keling, Jepara*”. Penulis pun menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini ada banyak pihak yang telah membantu dengan sabar dan ikhlas. Untuk itu, penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. Phil. Al Makin, S.Ag., M.A., selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Prof. Dr. Hj. Marhumah, M.Pd., selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Siti Aminah, S.Sos.I., M.Si., selaku Ketua Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Dr. Abdur Rozaki, S.Ag. M.Si., selaku dosen pembimbing skripsi yang selalu meluangkan waktu untuk mengingatkan dan memberikan motivasi. Terimakasih atas segala bimbingan, masukan, dan pengarahannya dari awal hingga terselesaikannya skripsi ini.
5. Dr. Hj. Sriharini, S.Ag., M.Si., selaku Dosen Pembimbing Akademik yang selalu memberikan masukan dan motivasi dalam menyelesaikan skripsi ini.

6. Dosen Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta atas berbagai ilmu yang telah diberikan.
7. Petugas TU beserta Staf Fakultas Dakwah dan Komunikasi yang telah membantu penulis dalam proses administrasi.
8. Perangkat Desa Kaligarang yang telah memberikan izin kepada peneliti sehingga tugas akhir ini bisa terselesaikan.
9. Sahabat-sahabatku, Rizka Anisa Rahman, Abdul Aziz, Laili Fauziyah, Yolanita Zahara, Muhammad Tahsin, Muhammad Iqbal, dkk terimakasih selalu ada dalam suka dan duka, telah memberikan masukan dan motivasi selama ini.
10. Kelompok PPM penulis yaitu Muhammad Nasib, Rifky Amri, Agusti Driyantama, Shindy Karenina, Eva Susanti, Kurniawan, Alif Laela, Affifudin Noor.
11. Teman-teman Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam 2017 yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, terimakasih atas semua kenangan selama ini.
12. Serta seluruh pihak yang telah memberikan bantuan dan dukungan secara langsung maupun tidak langsung demi kelancaran penyusunan skripsi ini.

Semoga semua kebaikan dan bantuan yang diberikan kepada penulis menjadi ladang pahala bagi kita semua. Semoga Allah SWT membalas perbuatan baik untuk semua pihak yang terlibat. Aamiin.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis menerima kritik dan saran dari pembaca untuk perbaikan selanjutnya. Penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis dan pembaca pada umumnya.

Yogyakarta, 18 Mei 2021

Yang Menyatakan,

Nada Fauzia
17102030042



ABSTRAK

Nada Fauzia, **Bansos Pandemi Kementerian Sosial: Beragam Respon Warga di Desa Kaligarang, Keling, Jepara**. Skripsi, Yogyakarta: Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga. Bantuan Sosial Tunai atau BST merupakan bantuan yang berbentuk uang tunai yang diberikan kepada keluarga miskin, tidak mampu, dan atau kelompok rentan yang terkena dampak Covid-19 yang belum menerima Bansos regular, yakni Program Keluarga Harapan (PKH) dan program sembako.

Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan bentuk BANSOS yang diterima masyarakat dari kebijakan Kementerian Sosial. Menjabarkan mekanisme bantuan itu dilakukan dari tingkat pusat, daerah dan Desa Kaligarang. Serta, mendeskripsikan berbagai respon masyarakat menanggapi bantuan yang telah diberikan oleh Kementerian Sosial. Adapun penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Alat analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis interaktif diantaranya pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bentuk Bantuan Sosial yang diterima masyarakat dari kebijakan Kementerian Sosial akibat adanya pandemi Covid-19 yaitu bantuan BST KEMENSOS, BLT Propinsi, BLT Kabupaten, BLT DD atau Dana Desa, dan BPUM. Mekanisme penyaluran Bantuan Sosial dari pusat hingga desa dilakukan melalui pendataan KPM dari pihak desa yang selanjutnya dilaporkan kepada Pemerintah. Serta respon masyarakat terhadap Bantuan Langsung Tunai terbagi menjadi 3 aspek yaitu respon terhadap layanan penyaluran BANSOS, sosialisasi pihak desa mengenai BANSOS, serta pemanfaatan BANSOS dalam kehidupan sehari-hari.

Kata Kunci: *Respon, Dampak Pandemi Covid-19, Bantuan Sosial Tunai*

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PENGESAHAN	ii
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI.....	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	iv
SURAT PERNYATAAN BERHIJAB.....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vi
MOTTO	vii
KATA PENGANTAR	viii
ABSTRAK	xi
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xv
DAFTAR BAGAN	xvi
BAB I. PENDAHULUAN	1
A. Penegasan Judul Skripsi	1
B. Latar Belakang	2
D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	8
E. Manfaat Penelitian	8
F. Kajian Pustaka.....	9
G. Kerangka Teori.....	11
H. Metode Penelitian	20
I. Sistematika Pembahasan.....	23
BAB II. GAMBARAN UMUM DESA KALIGARANG DAN KEBIJAKAN PROGRAM BANTUAN SOSIAL TUNAI OLEH KEMENSOS	25
A. Gambaran Umum Desa Kaligarang	25
1. Letak Geografis	25
2. Kondisi Pendidikan	27
3. Kondisi Ekonomi (Pekerjaan Dan Pendapatan)	30
4. Kondisi Sosial Kegamaan	31
5. Kondisi Kebudayaan	32
B. Gambaran Kebijakan Program Bantuan Sosial Tunai oleh Kemensos	35

1. Kebijakan Bantuan Sosial Berupa Program Jaring Pengaman Sosial	35
2. Kebijakan Bantuan Sosial Tunai	38
3. Alur Kerja Penyaluran Bantuan Sosial Tunai	38
4. Program Bantuan Sosial Tunai Desa Kaligarang	41
5. Keluarga Penerima Manfaat Bantuan Sosial Tunai	42
BAB III. BERBAGAI MACAM BANTUAN SOSIAL KEMENSOS, ALUR BANTUAN SOSIAL, SERTA RESPON MASYARAKAT DESA KALIGARANG TERHADAP BANTUAN SOSIAL TUNAI.....	43
A. Beragam Bantuan Sosial Kemensos Serta Mekanisme Penyaluran Bansos	44
1. Bantuan Sosial Tunai Kemensos	47
2. Bantuan Langsung Tunai Propinsi	50
3. Bantuan Langsung Tunai Kabupaten	51
4. Bantuan Langsung Tunai Dana Desa	54
5. Bantuan Presiden Usaha Mikro (BPUM).....	57
B. Respon Masyarakat Terhadap Bantuan Langsung Tunai.....	60
1. Layanan Penyaluran Bansos.....	60
2. Sosialisasi Pihak Desa Mengenai Bansos	62
3. Pemanfaatan Bansos oleh KPM	64
BAB IV. PENUTUP	79
A. Kesimpulan.....	79
B. Saran.....	80
DAFTAR PUSTAKA.....	81
PEDOMAN WAWANCARA.....	83
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	86

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1	Jumlah Penduduk Desa Kaligarang Menurut Jenis Kelamin	27
Tabel 2.2	Jumlah Penduduk Desa Kaligarang Menurut Tingkatan Pendidikan Umum.....	28
Tabel 2.3	Prasarana Desa Kaligarang.....	29
Tabel 2.4	Jumlah Penduduk Desa Kaligarang menurut Mata Pencaharian	31
Tabel 2.5	Daftar Keluarga Penerima Manfaat BST	42
Tabel 3.1	Rincian Bantuan Sosial di Desa Kaligarang Masa Pandemi Covid-19.....	48
Tabel 3.2	Tahapan dan Nominal BST Kemensos per 3 Bulan.....	50
Tabel 3.3	Tahapan dan Nominal BLT Propinsi	52
Tabel 3.4	Tahapan dan Nominal BLT Kabupaten	53
Tabel 3.5	Tahapan dan Nominal BLT Dana Desa	56
Tabel 3.6	Daftar 7 PKM Penerima Bansos	66

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1	Peta Kecamatan Keling.....	26
Gambar 2.2	Sedekah Bumi	35
Gambar 3.1	Wawancara dengan Kepala Desa.....	46
Gambar 3.2	Wawancara dengan Ibu Sembriana.....	56
Gambar 3.3	Wawancara dengan Bapak Suyitno	67
Gambar 3.4	Wawancara dengan Ibu Juwarti.....	72



DAFTAR BAGAN

Bagan 3.1	Penyaluran Bansos Kemensos Desa Kaligarang	49
Bagan 3.2	Analisis Perwujudan Kebijakan Sosial	59



BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul Skripsi

Pada bagian ini peneliti akan menjelaskan maksud dari judul skripsi agar tidak menimbulkan kesalahpahaman bagi pembaca dalam memahami judul tersebut. Skripsi ini berjudul **“BANSOS Pandemi Kementerian Sosial: Beragam Respon Warga di Desa Kaligarang, Keling, Jepara”**. Adapun istilah-istilah yang perlu dijelaskan yaitu:

1. BANSOS Pandemi Kementerian Sosial

Bansos atau bantuan sosial adalah bantuan langsung yang diberikan oleh pemerintah kepada masyarakat baik perorangan, maupun keluarga. Termasuk bantuan-bantuan pemerintah kepada masyarakat seperti korban bencana alam, program pendidikan, maupun keluarga miskin.¹ Sedangkan pandemi adalah wabah penyakit yang menjangkit suatu wilayah yang dimaksud adalah pandemi Covid-19 yang pada saat ini mengancam hampir di seluruh dunia. Karena adanya pandemi ini Indonesia termasuk negara yang berusaha meningkatkan kebutuhan ekonomi rakyatnya agar tidak mengalami kekurangan yaitu dengan memberikan bantuan sosial. Bansos ini diberikan dari negara melalui Kementerian Sosial sebagai suatu lembaga yang bertugas menjalankan fungsi sosial. Seperti menangani masalah berkaitan dengan sosial masyarakat, contohnya penyaluran Bansos.

¹ <https://www.kamusbesar.com/bantuan-sosial>.

2. Warga Desa Kaligarang

Warga atau masyarakat menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah sejumlah manusia yang terikat oleh suatu kebudayaan yang mereka anggap sama, artinya suatu perkumpulan orang-orang yang menempati suatu wilayah dan hidup di wilayah tersebut dengan budaya yang mereka yakini.² Desa Kaligarang berada di Kecamatan Keling Kabupaten Jepara Jawa Tengah. Maksud penggunaan Desa Kaligarang adalah peneliti akan melakukan penelitian di daerah tersebut. Dengan berbagai sumber daya alam dan sumber daya manusia yang juga terdampak pandemi Covid-19. Sumber utama pencaharian masyarakat di desa adalah sebagai pedagang. Hal ini menjadi kajian menarik bagi penelitian dengan judul “*Bansos Pandemi Kementerian Sosial: Beragam Respon Warga di Desa Kaligarang, Keling, Jepara*” penelitian ini dimaksudkan untuk mencari tahu berbagai respon masyarakat Desa Kaligarang terhadap bantuan sosial maupun dari segi kemanfaatan yang didapatkan dari Bansos tersebut.

B. Latar Belakang

Indonesia merupakan negara berkembang dengan berbagai permasalahan yang dihadapi, salah satunya yaitu tingginya angka kemiskinan yang disebabkan oleh rendahnya tingkat pendidikan masyarakat serta

² Maxmanroe, “Pengertian Masyarakat: Ciri-Ciri, Unsur, dan Macam-Macam Masyarakat” *Maxmanroe.com*, <https://www.maxmanroe.com/vid/sosial/pengertian-masyarakat.html>, diakses tanggal 27 November 2020.

pembangunan yang belum menyeluruh. Berbagai upaya dilakukan untuk mengatasi kemiskinan antara lain pemenuhan kebutuhan dasar masyarakat miskin atas pendidikan, kesehatan dan infrastruktur dasar, perlindungan sosial, serta peningkatan kesempatan berusaha.³ Tetapi upaya penanggulangan kemiskinan tersebut harus berhenti di tengah jalan, karena pada awal tahun 2020 dunia tengah diguncang dengan wabah virus Covid-19. Covid-19 atau biasa dikenal dengan virus corona merupakan virus yang sangat menggemparkan China pada bulan Desember tahun 2019. Virus ini pertama kali merebak sangat cepat di Kota Wuhan, China. Laporan berawal dari China kepada World Health Organization (WHO) terdapat sebanyak 44 pasien pneumonia berat di wilayah Kota Wuhan, Provinsi Hubei, China.

Tidak lama setelah laporan penyebaran virus Covid-19, virus ini dengan sangat cepat mewabah di berbagai Negara dan menyerang beberapa orang yang memiliki riwayat perjalanan ke China. Hingga akhirnya WHO memutuskan keadaan ini sebagai pandemi karena jangkauannya luas dan mudah menular, pandemi virus Covid-19. Ancaman pandemi semakin besar saat diketahui bahwa virus ini bisa menginfeksi manusia hanya dengan penularan kontak fisik secara langsung (*human to human transmission*).⁴ Penularan dengan kontak fisik secara langsung ini menimbulkan peningkatan jumlah kasus yang semakin besar dari hari ke hari. Dari data laman Kompas, perkembangan Covid-19 di dunia pada bulan Agustus sebanyak 28,4 juta

³https://www.bappenas.go.id/files/3513/5211/1083/bab-16---penanggulangan-kemiskinan-20090202213335_1758_16.pdf diakses pada 13 November 2020

⁴ Handayani Diah, Rendra Dwi Hadi, dkk, "Penyakit Virus Corona 2019", Jurnal Respirologi Indonesia, (Handayani, Rendra and dkk 2020), diakses pada 25 September 2020.

kasus.⁵ Informasi mengenai Covid-19 ini masih sangat terbatas karena virus ini merupakan virus baru yang mana masih diteliti penularan, gejalanya, maupun penyembuhannya.

Setelah diumumkan menjadi pandemi Covid-19, beberapa negara memberlakukan *lockdown* pada masyarakat dengan karantina di rumah untuk meminimalisir penularan virus yang bisa menginfeksi dengan cukup cepat. Indonesia melaporkan kasus pertama pada 2 Maret 2020, yang diduga tertular dari orang asing yang berkunjung ke Indonesia. Kasus di Indonesia pun terus bertambah hingga tanggal 29 Maret 2020 telah terdapat 1.115 kasus dengan kematian mencapai 102 jiwa.⁶ Seiring berjalannya waktu laporan kasus tidak mengalami pelandaian kurva, melainkan kurva terus naik karena penularan sangat cepat, banyak dari tenaga medis yang tertular karena kontak secara langsung dengan penderita yaitu melalui droplet maupun kontak dengan virus yang dikeluarkan dalam droplet.

Saat tertular virus, pasien akan menunjukkan gejala ringan jika imun tubuhnya kuat, sedangkan jika imun tubuhnya lemah maka ia akan merasakan gejala serius. Gejala ringan mengakibatkan infeksi saluran pernapasan atas maupun bawah, sedangkan gejala serius bisa mengakibatkan kegagalan pada sistem pernapasan sehingga menyebabkan kematian.⁷

⁵ Dandi Bayu Bramastha, Kompas, (Bramastha n.d.) diakses pada 25 September 2020;

⁶ Handayani Diah, Rendra Dwi Hadi, dkk, "Penyakit Virus Corona 2019", Jurnal Respiriologi Indonesia, <https://jurnalrespirologi.org/index.php/jri/article/view/101>, diakses pada 25 September 2020;

⁷ Rina Tri Handayani, Dewi Arradin, dkk, "Pandemi Covid-19, Respon Imun Tubuh, dan Herd Immunity", Jurnal Ilmiah Permas: Jurnal Ilmiah STIKES Kendal, <http://journal.stikeskendal.ac.id/index.php/PSKM/article/download/830/505/>, diakses pada 6 Oktober 2020.

Pencegahan yang bisa dilakukan agar tidak tertular virus ini adalah dengan membatasi area gerak orang-orang hingga masa inkubasi virus habis. Pencegahan lainnya yaitu bisa dengan mengonsumsi makanan bergizi, olahraga teratur, membiasakan diri memakai masker kamana saja, serta membiasakan mencuci tangan menggunakan sabun dengan cara yang dianjurkan.

Indonesia termasuk negara yang memberlakukan PSBB atau Pembatasan Sosial Berskala Besar yaitu adanya kebijakan beraktivitas di rumah (*stay at home*) mulai dari bekerja sampai dengan belajar di rumah. Dampak Covid-19 terhadap perekonomian secara nyata dialami oleh seluruh lapisan masyarakat karena terjadi perlambatan pertumbuhan ekonomi akan tetapi keluarga dari kelompok menengah ke bawah merasakan dampak yang jauh lebih besar, mengingat sebagian besarnya merupakan para pekerja sektor informal yang banyak menggantungkan hidup kepada mata pencaharian sehari-hari. Di beberapa wilayah yang melarang aktivitas di luar, mengakibatkan beberapa usaha mikro terpaksa berhenti sementara. Kondisi tersebut mengakibatkan pekerja dari kelompok menengah ke bawah yang menggantungkan hidup di sektor informal tidak memiliki penghasilan, hal ini berkontribusi terhadap angka kemiskinan masyarakat yang meningkat.

Menyikapi dampak pandemi Covid-19 pada kelompok ekonomi rentan dan untuk memulihkan perekonomian, pemerintah mengeluarkan kebijakan jaring pengaman sosial berupa bantuan sosial. Kebijakan ini diambil untuk menyelamatkan kondisi penurunan daya beli masyarakat dan menjaga

kesehatan di masa pandemi. Salah satu program jaring pengaman sosial adalah Bantuan Sosial Tunai (BST) sesuai dengan Kep Mensos No.54/HUK/2020 tentang Pelaksanaan Bantuan Sosial Sembako dan Bantuan Sosial Tunai Dalam Penanganan Dampak Covid-19. Bantuan Sosial Tunai atau BST merupakan bantuan yang berbentuk uang tunai yang diberikan kepada keluarga miskin, tidak mampu, dan atau kelompok rentan yang terkena dampak Covid-19 yang belum menerima Bansos regular, yakni Program Keluarga Harapan (PKH) dan program sembako.⁸

Bantuan yang dicanangkan oleh Kemensos diharap dapat membantu perekonomian dan menunjang stabilitas pangan kelompok rentan, akan tetapi pelaksanaan program tersebut tidak sepenuhnya berjalan sebagaimana tujuan awal yang telah ditetapkan. Dalam penyaluran BANSOS yang berupa sembako maupun uang tunai, dari pemerintah pusat sendiri disalurkan melalui pemerintah daerah dan ditujukan kepada KPM. BANSOS di masyarakat juga digunakan untuk pemenuhan kebutuhan harian selain untuk kebutuhan mendadak.

Pastinya bantuan sosial Kementerian Sosial ini mendapat berbagai respon dari masyarakat mulai dari respon positif hingga negatif. Tak jarang masyarakat mengeluhkan jumlah BANSOS yang telah diterima tetapi tak sedikit juga respon baik yang disampaikan. Masalah yang muncul yaitu bahwa berbagai program tersebut tidak tepat sasaran yaitu masyarakat yang dikategorikan miskin dan berhak mendapatkan bantuan tidak mendapatkan

⁸ Peraturan Menteri Sosial RI Nomor 20 Tahun 2020 (Menteri Sosial Republik Indonesia 2020).

bantuan sosial, sedangkan masyarakat yang tidak termasuk miskin dan tidak berhak mendapatkan bantuan sosial justru secara nyata mendapatkan bantuan sosial dari pemerintah. Tidak tepatnya sasaran penerima bantuan sosial mengakibatkan ketidak harmonisan di tengah-tengah masyarakat yang akan berimbas menimbulkan protes dan kecemburuan sosial.

Implementasi lapangan bantuan sosial menarik untuk diteliti, dengan berbagai masalah yang timbul serta berbagai respon dari masyarakat yang sedikit banyak mengkritik pemerintah. Karena dari banyaknya bantuan yang diberikan oleh pemerintah, bantuan dari Kemensos menjadi sorotan karena nominalnya yang boleh dibilang hanya Rp 300.000,00 dibandingkan dari bantuan lainnya seperti BLT Daerah dan BLT Dana Desa, maka peneliti akan melanjutkan penelitian ini menjadi skripsi dengan judul “BANSOS Pandemi Kementerian Sosial: Beragam Respon warna di Desa Kaligarang, Keling, Jepara.”

C. Rumusan Masalah

Bantuan sosial menjadi salah satu jalan untuk mengatasi perlambatan kegiatan ekonomi yang disebabkan oleh pandemi Covid-19 saat ini. Melalui bantuan sosial dari kementerian sosial yang dikhususkan untuk masyarakat terdampak Covid-19 dianggap efektif dalam menyelesaikan masalah. Oleh karena itu, rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu *Pertama*, apa saja bentuk Bansos yang diterima masyarakat dari kebijakan Kementerian Sosial

sebagai tanggap bencana Covid-19? *Kedua*, bagaimana mekanisme bantuan itu dilakukan dari tingkat pusat, daerah dan Desa Kaligarang? *Ketiga*, seperti apakah respon masyarakat Desa Kaligarang dalam menerima Bansos?

D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, penelitian ini memiliki tujuan yakni pertama, menjelaskan bentuk Bansos yang diterima masyarakat dari kebijakan Kementerian Sosial. *Kedua*, menjabarkan mekanisme bantuan itu dilakukan dari tingkat pusat, daerah dan Desa Kaligarang. *Ketiga*, mendeskripsikan berbagai respon masyarakat menanggapi bantuan yang telah diberikan oleh Kementerian Sosial.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat. *Pertama*, informasi tentang penyaluran Bansos dari Kementerian Sosial. *Kedua*, hasil penelitian ini dapat dijadikan masukan ataupun kritikan kepada pemerintah dalam penyaluran Bantuan Sosial. *Ketiga*, manfaat bagi peneliti dengan melakukan penelitian ini akan memperoleh pengalaman secara langsung dalam melakukan proses penelitian mulai dari identifikasi masalah, analisis masalah, hingga mendeskripsikan implementasi Bansos dan respon masyarakat terhadap bantuan dari Kementerian Sosial.

F. Kajian Pustaka

Untuk mengetahui bahwa penelitian ini belum pernah diteliti, maka diperlukan beberapa penelitian sebelumnya yang memiliki fokus dan topik yang sama dengan penelitian ini, antara lain :

Pertama, penelitian ditulis oleh Hikmah Wati dengan judul “Peran Dinas Sosial Dalam Penyaluran Bantuan Sosial Sebagai Upaya Penanggulangan Kemiskinan Perkotaan di Provinsi Lampung” Penelitian ini menjelaskan tentang peran dinas sosial dalam penyaluran bantuan sosial sebagai penanggulangan kemiskinan. Menurut Hikmah Wati dalam penelitiannya peran dinas sosial dalam penyaluran bantuan sosial adalah sebagai representasi asas dekonsentrasi dan tugas pembantuan dari pemerintah Pusat.⁹

Kedua, skripsi yang ditulis oleh Annisa Khuri Baiti dengan judul “Implementasi Bantuan Pemerintah dalam Program Keluarga Harapan (PKH) Studi Kasus Desa Caturharjo Kecamatan Sleman Kabupaten Sleman Tahun 2019”. Penelitian ini bertujuan mengetahui prosedur dan proses dalam implementasi bantuan PKH telah sesuai dengan peraturan yang berlaku dan mengukur keberhasilan pemerintah dalam melaksanakan tugasnya. Dengan menggunakan pendekatan yuridis-empiris, dimana hukum dikonsepsikan sebagai kenyataan yang mencakup kenyataan sosial dan kultur, baik dalam

⁹ Hikmah Wati, “Peran Dinas Sosial Dalam Penyaluran Bantuan Sosial Sebagai Upaya Penanggulangan Kemiskinan Perkotaan di Provinsi Lampung”, <https://jurnal.fh.unila.ac.id/index.php/han1/article/view/706> diakses pada 06 oktober 2020.

pelaksanaan maupun penegakannya dalam masyarakat. Menyimpulkan bahwa bantuan PKH dapat mengatasi penanggulangan kemiskinan serta pendidikan dan kesehatan di masa mendatang.¹⁰

Ketiga, jurnal yang ditulis oleh Anisa Mufida tentang “Polemic Pemberian Bantuan Sosial di Tengah Pandemi Covid-19” penelitian ini mendeskripsikan tentang pemberian bantuan sosial kepada masyarakat di tengah pandemi tidak sesuai dengan peraturan yang telah ditetapkan oleh pemerintah, lalu menjelaskan bagaimana implementasinya di lapangan serta akibat tidak seimbang kebijakan pemerintah pusat dengan pemerintah daerah.¹¹ Penelitian yang disebutkan diatas memberikan gambaran bahwa penelitian yang akan ditulis penulis dengan judul “*BANSOS Pandemi Kementerian Sosial: Beragam Respon Warga di Desa Kaligarang, Keling, Jepara*” masih relevan untuk diteliti. Penelitian pertama yang ditulis Hikmah Wati memiliki fokus yang berbeda dengan topik yang diangkat penulis. Hikmah Wati mengangkat topik mengenai peran dinas sosial dalam penyaluran bantuan sosial, sedangkan penulis mengangkat topik bantuan sosial oleh Kementerian Sosial di masa pandemi sebagai tanggap bencana Covid-19. Penelitian kedua yang ditulis oleh Annisa Khuri Baiti selain memiliki topic yang berbeda, objek dalam penelitian yang digunakan juga

¹⁰ Annisa Khuri Baiti, “*Implementasi Pemerintah Dalam Program Keluarga Harapan (PKH) Studi kasus Desa Caturharjo Kecamatan Sleman Kabupaten Sleman*”, Skripsi (Yogyakarta: Jurusan Ilmu Hukum, 2020), hlm. 3.

¹¹ Anisa Mufida, “*Polemic Pemberian Bantuan Sosial di Tengah Pandemic Covid-19*”, Buletin Hukum & Keadilan ‘Adalah, <http://journal.uinjkt.ac.id/index.php/adalah/article/view/15669> , diakses pada 6 Oktober 2020.

berbeda, Annisa Khuri Baiti meneliti bantuan oleh PKH kepada keluarga penerima manfaat, sedangkan peneliti menggunakan Bansos Kementerian Sosial yang mana sasarannya adalah masyarakat yang terdampak Covid- 19.

Lalu penelitian ketiga lebih mendiskripsikan ketidak seimbangan antara peraturan dari pemerintah pusat dengan pemerintah daerah sehingga menyebabkan polemik dalam pembagian bantuan sosial untuk masyarakat yang terdampak Covid-19. Penelitian yang ditulis oleh Anisa Mufida hanya menjelaskan berbagai polemik yang terjadi sedangkan, peneliti fokus pada mekanisme bantuan oleh Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa Kementerian Sosial dilakukan dari tingkat pusat, daerah, dan desa, serta respon masyarakat terhadap Bansos tersebut.

G. Kerangka Teori

Agar penelitian ini lebih terarah, maka peneliti membutuhkan beberapa landasan teori sebagai dasar dalam penelitian ini. Judul penelitian yang diangkat oleh peneliti adalah “***BANSOS Pandemi Kementerian Sosial: Beragam Respon Warga di Desa Kaligarang, Keling, Jepara***”. Oleh karena itu, diperlukan teori yang berkaitan dengan penyaluran BANSOS dan respon masyarakat terhadap BANSOS dari segi kemanfaatan BANSOS tersebut dengan menggunakan teori kebijakan sosial dan teori *behaviorisme*.

Menurut Thomas R. Dye (1981) kebijakan publik adalah apa yang tidak dilakukan maupun yang dilakukan pemerintah. Pengertian yang

diberikan oleh Thomas ini memiliki ruang lingkup yang sangat luas dan selain itu kajiannya yang hanya terfokus pada negara sebagai pokok kajian. Berdasarkan urutannya kebijakan publik dapat dilihat dari tiga tingkatan, yaitu kebijakan umum, kebijakan manajerial, dan kebijakan teknis operasional. Dipandang dari sudut manajemen, proses kebijakan yang pertama mengenai pembuatan kebijakan, kedua pelaksanaan dan pengendalian, ketiga yaitu evaluasi kebijakan.¹²

Kebijakan Publik merupakan suatu aturan yang dibuat oleh pemerintah dan merupakan bagian dari keputusan politik untuk mengatasi berbagai persoalan maupun isu-isu yang ada dan berkembang di masyarakat. Kebijakan publik juga merupakan keputusan yang dibuat oleh pemerintah untuk melakukan pilihan tindakan tertentu. Dalam kehidupan bermasyarakat di wilayah hukum suatu negara sering terjadi berbagai permasalahan. Negara memegang penuh tanggung jawab atas kehidupan rakyatnya dan harus mampu menyelesaikan permasalahan tersebut. Jadi kebijakan publik adalah suatu keputusan yang dimaksudkan untuk tujuan mengatasi berbagai masalah yang muncul dalam suatu kegiatan tertentu yang dilakukan oleh instansi pemerintah dalam rangka penyelenggaraan pemerintahan.

Salah satu bentuk kebijakan publik adalah kebijakan sosial yang merupakan ketetapan pemerintah untuk merespon berbagai isu-isu yang bersifat publik, yakni untuk mengatasi masalah sosial atau memenuhi

¹² Tim Penyusun Policy Paper Pedoman Pelaksanaan Kegiatan TAK, *Standard Operating Procedure (SOP)* (Jakarta: Kementerian Perencanaan Pembangunan Nasional), hlm. 14.

kebutuhan masyarakat banyak. Artinya kebijakan sosial ini menunjukkan upaya pemerintah dalam meningkatkan kualitas hidup masyarakat melalui beragam tunjangan pendapatan, pelayanan masyarakat, dan program-program tunjangan sosial seperti Bansos. Perwujudan kebijakan sosial dalam garis besar mengacu pada tiga kategori, yaitu perundang-undangan, program pelayanan sosial, dan kategori perpajakan. Berdasarkan kategori ini, maka dapat dinyatakan setiap perundang-undangan maupun hukum yang berlaku dan berkaitan dengan masyarakat serta kehidupan sosial adalah wujud dari kebijakan sosial.

Pertama, peraturan dan perundang-undangan menjelaskan bahwa pemerintah memiliki wewenang membuat kebijakan publik yang mengatur pengusaha, lembaga pendidikan, perusahaan swasta agar mengadopsi ketentuan yang berdampak langsung pada kesejahteraan. *Kedua*, Program pelayanan sosial. Sebagian besar kebijakan diwujudkan dan diaplikasikan dalam bentuk pelayanan sosial yang berupa bantuan barang, tunjangan uang, perluasan kesempatan, perlindungan sosial, dan bimbingan sosial seperti konseling, advokasi, dan pendampingan. *Ketiga*, sistem perpajakan atau kesejahteraan fiscal. Selain sebagai sumber utama pendanaan kebijakan sosial, pajak juga sekaligus merupakan instrumen kebijakan yang bertujuan langsung mencapai pendataan distribusi yang adil.¹³ Dari definisi pengertian kebijakan sosial, Bansos di masa pandemi Covid-19 bermanfaat bagi masyarakat untuk mengatasi dampak pandemi, terutama Bansos yang disalurkan melalui

¹³ James Migley, Martin B. Tracy, dan Micelle Livermore, *The Handbook of Social Policy*, (London: Sage), 2000, hlm. xi-xv.

Kemensos.

Bansos yang disalurkan berupa bantuan sosial tunai yang mana memiliki manfaat utama yaitu tidak secara langsung mendistorsi harga, yang kedua bantuan tunai dapat menstabilkan perekonomian makro, sejauh sasaran bantuan tersebut meningkat ketika perekonomian melemah dan menurun ketika perekonomian mulai pulih. Dan yang ketiga, biaya pengadaan transfer kepada penerima lebih rendah daripada harus menyediakan jasa tambahan. Program bantuan sosial tunai juga tidak dipengaruhi oleh harga barang atau biaya hidup dan dari sudut pandang penerima bantuan, memberikan mereka kebebasan pilihan dalam penggunaan bantuan yang mereka terima untuk meningkatkan kesejahteraan mereka dan memberi mereka tingkat kepuasan yang lebih daripada bantuan bentuk lainnya.

Penyaluran menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah suatu proses, cara, perbuatan menyalurkan.¹⁴ Penyaluran berasal dari kata dasar salur. Penyaluran atau biasa disebut distribusi dimaksudkan sebagai proses penyaluran barang atau jasa kepada pihak lain. Distribusi dapat diartikan sebagai kegiatan pemasaran yang berusaha memperlancar dan mempermudah penyampaian barang atau jasa dari produsen kepada konsumen.¹⁵ Dalam kegiatan distribusi diperlukan adanya sarana dan tujuan sehingga distribusi dapat berjalan dan terlaksana dengan baik. Pemilihan proses distribusi

¹⁴ Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa KBBI Online <https://kbbi.web.id/salur>.

¹⁵ Baru Swastha dan Irawan, *Manajemen Pemasaran Modern* (Yogyakarta: Liberty), 2008, hlm. 285.

merupakan suatu masalah yang sangat penting sebab kesalahan dalam pemilihan proses distribusi dapat memperlambat proses penyaluran barang atau jasa sampai ke tangan konsumen atau pemakai.

Menurut Soekartawi pengertian distribusi adalah aktivitas menyalurkan atau mengirimkan barang dan jasa supaya sampai konsumen akhir. Sedangkan menurut Assauri pengertian distribusi ialah kegiatan memindahkan produk dari sumber ke konsumen akhir dengan saluran distribusi pada waktu yang tepat.¹⁶

Menurut Gugup Kismono, distribusi adalah perpindahan barang dan jasa dari produsen ke pemakai industri dan konsumen.¹⁷ Distribusi menurut Charles A. Taff adalah kegiatan yang terlibat dalam pengadaan dan penggunaan semua bahan yang dipergunakan untuk memproduksi barang jadi, kegiatan ini meliputi pengendalian produksi dan penanganan bahan dan penerimaan.¹⁸ Distribusi pelayanan sosial meliputi bantuan sosial diawali dengan melakukan pemenuhan kebutuhan dasar bagi masyarakat dengan kondisi ekonomi yang rendah. Pelayanan sosial dibedakan menjadi dua yakni pertama pelayanan sosial yang sangat rumit dan komprehensif sehingga sulit ditentukan identitasnya. Pelayanan ini antara lain pendidikan, bantuan sosial dalam bentuk uang oleh pemerintah, perawatan medis dan perumahan rakyat.

¹⁶ Dosen Pendidikan, (Distribusi Menurut Para Ahli Saluran, Contoh, Tujuan, Macam & Teorinya 2020) <https://www.dosenpendidikan.co.id/distribusi/>

¹⁷ Gugup Kismono, *Bisnis Pengantar*, (Yogyakarta: BP (Kumpulan Pengertian 2019)FE), 2010 (Kismono, Bisnis Pengantar 2010).

¹⁸ Kumpulan Pengertian, Pengertian Distribusi Menurut Para Ahli, 2019 <http://www.kumpulanpengertian.com/2019/02/pengertian-distribusi-menurut-para-ahli.html>.

kedua pelayanan sosial yang jelas ruang lingkupnya dan layanan pelayanannya walaupun selalu mengalami perubahan. Pelayanan ini dapat berdiri sendiri, misalnya kesejahteraan anak dan kesejahteraan keluarga, tetapi juga dapat merupakan suatu bagian dari lembaga-lembaga lainnya misalnya pekerjaan sosial di sekolah, pekerjaan sosial medis, pekerjaan sosial dalam perumahan rakyat dan pekerjaan sosial dalam industri.¹⁹

Menurut Kementerian Sosial (2011), bantuan sosial adalah bantuan yang sifatnya sementara yang diberikan kepada masyarakat miskin, dengan maksud agar mereka dapat meningkatkan kehidupannya secara wajar. Program bantuan sosial merupakan salah satu komponen program jaminan sosial yang menjadi bentuk realisasi tanggung jawab pemerintah pusat atau pemerintah daerah yang sangat peduli terhadap kondisi masyarakat miskin dan terlantar di tingkat bawah.

Jadi bisa disimpulkan penyaluran bantuan sosial adalah suatu proses pendistribusian bantuan sosial kepada masyarakat untuk meningkatkan kualitas hidupnya agar mendapatkan kehidupan yang layak. Penyaluran bantuan sosial ini harus menggunakan prinsip-prinsip akuntabilitas yaitu adanya komitmen dari pimpinan dan seluruh staff untuk melakukan pengelolaan organisasi yang memiliki nilai akuntabel, menuju tingkat pencapaian tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan, serta berorientasi pada visi, misi, hasil, dan manfaat yang diperoleh organisasi. Dengan memegang

¹⁹ Kurniawan Dwi Antono dkk, Ekuitas dan Distribusi Layanan Dasar, <https://www.scribd.com/document/373121732/Ekuitas-Dan-Distribusi-Layanan-Sosial-Dasar>

erat nilai kejujuran, transparan, objektif, dan inovatif.²⁰

Respon dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah suatu tanggapan, reaksi, dan jawaban.²¹ Respon merupakan kata lain dari tanggapan yang berarti kesan dari bayangan yang dihasilkan dari pengamatan. Kesan tersebut berupa kesadaran yang dapat dikembangkan dalam hubungannya dengan konteks pengalaman waktu sekarang serta antisipasi untuk keadaan yang akan datang.²²

Respon atau tanggapan merupakan salah satu faktor kejiwaan yang perlu diperhatikan. Memahami respon atau tanggapan adalah sesuatu yang berat, karena kondisi orang-orang berbeda dalam menanggapi sesuatu. Respon juga merupakan tingkah laku yang bisa berarti baik maupun buruk, penerimaan dan juga penolakan serta pemanfaatan yang diakibatkan oleh suatu kejadian atau fenomena. Pada prosesnya, respon didahului oleh sikap seseorang karena sikap merupakan kecenderungan seseorang untuk bertindak laku kalau ia menghadapi suatu rangsangan tertentu. Berbicara tentang respon, maka akan selalu berdampingan dengan sikap. Melihat sikap seseorang atau sekelompok orang terhadap sesuatu maka akan diketahui bagaimana respon mereka terhadap kondisi tersebut. Perubahan sikap dapat menggambarkan

²⁰ Jurnal Entrepreneur, (Pengertian Akuntabilitas Dalam Akuntansi dan Penerapannya 2020) <https://www.jurnal.id/id/blog/pengertian-akuntabilitas/#:~:text=Prinsip%2Dprinsip%20akuntabilitas%20adalah%3A,organisasi%20yang%20memiliki%20nilai%20akuntabel.&text=Berorientasi%20pada%20visi%2C%20misi%2C%20hasil,%2C%20transparan%2C%20objektif%20dan%20inovatif.>

²¹ Tim Penyusun Pusat Bahasa, KBI Online (Tim Penyusun Pusat Bahasa KBI online n.d.).

²² Wasty sumanto. Psikologi pendidikan. (Rineka cipta, Jakarta) 1984. Hal. 23 (Sumanto, Psikologi Pendidikan 1984).

bagaimana respon seseorang atau sekelompok orang terhadap objek-objek tertentu seperti perubahan lingkungan atau situasi lain.

Sikap yang muncul bisa positif berupa tanggapan baik yakni cenderung menyenangkan, mendekati, dan mengharapkan suatu objek, seseorang disebut mempunyai respon positif dilihat dari tahap kognisi, afeksi, dan konasi. Sebaliknya seseorang mempunyai respon negatif atau tanggapan buruk apabila informasi yang didengarkan atau perubahan suatu objek tidak mempengaruhi tindakan atau malah menghindar dan membenci objek tertentu. Terdapat dua jenis variabel yang mempengaruhi respon yaitu pertama Variabel Struktural adalah faktor yang terkandung dalam rangsangan fisik, dan kedua yaitu Variabel Fungsional adalah faktor yang terdapat dari dalam diri pengamat misalnya kebutuhan suasana hati dan pengalaman masa lalu.

Teori mengenai respon juga bisa menggunakan teori komunikasi *behaviorisme* sebagai bahan acuan penelitian. Teori ini merupakan teori yang dikembangkan oleh ilmuwan asal Amerika Serikat bernama Jhon B. Watson (1878-1958). Menurut teori *behaviorisme* ini mencakup semua perilaku, termasuk tindakan balasan atau respon terhadap suatu rangsangan atau stimulus. Artinya bahwa selalu ada kaitan antara stimulus dengan respon pada perilaku manusia. Jika stimulus atau rangsangan yang diterima seseorang telah teramati, maka dapat diprediksi pula respon dari orang tersebut.²³ Behaviorisme tidak mempersoalkan apakah manusia itu baik atau jelek, tetapi yang dimaksud disini adalah menekankan pada tingkah laku manusia.

²³ Yuliana Maknolia, Jurnal Mutakallimin Ilmu Komunikasi, Vol 3 No 2 November 2020.

Memandang individu sebagai makhluk reaktif yang memberi respon terhadap lingkungan.

Behaviorisme lahir sebagai reaksi terhadap introspeksionisme dan juga psikoanalisis. Dalam behaviorisme hal yang ingin dianalisis hanya perilaku yang nampak saja, yang dapat diukur, dilukiskan, dan diramalkan. Belakangan, teori behaviorisme lebih dikenal dengan nama teori belajar, karena menurut teori ini seluruh perilaku manusia kecuali instink adalah hasil belajar. Belajar artinya perubahan perilaku organisme sebagai pengaruh lingkungan. Behaviorisme hanya ingin mengetahui bagaimana perilakunya dikendalikan oleh faktor-faktor lingkungan. Teori ini digunakan untuk mengetahui respon dan stimulus yang terjadi kepada masyarakat setelah pemerintah mengeluarkan Bantuan Sosial Tunai.

Respon dalam penelitian ini adalah respon masyarakat terhadap Bansos Kementerian Sosial selama pandemi Covid-19 dengan indeks 300.000 per keluarga. Sebagai gambaran respon masyarakat terhadap bantuan sosial bisa berupa ketergantungan dalam menerima bantuan terus-menerus ataukah masyarakat bisa memanfaatkan bantuan sosial dengan baik, seperti membangun usaha dengan bermodalkan bantuan dari pemerintah. Bantuan ini dilakukan mulai bulan April 2020 hingga saat ini dan akan diperpanjang hingga April 2021. Bantuan ini diberikan kepada masyarakat yang merasakan dampak pandemi Covid-19 dengan syarat-syarat yang sudah disebutkan dalam Kep. Mensos.

H. Metode Penelitian

Berdasarkan latar belakang penelitian, bantuan sosial dari Kementerian Sosial yang ditujukan kepada masyarakat yang terdampak Covid-19 merupakan salah satu cara untuk meminimalisir keterpurukan kegiatan ekonomi. Namun menimbulkan berbagai respon dari masyarakat karena implementasi dilapangan yang bersifat tidak transparan. Dari situ, penelitian ini akan menggunakan penelitian kualitatif (*Qualitative Research*). Menggunakan deskriptif kualitatif yang sebagaimana menurut Bogdan dan Taylor sebagaimana dikutip oleh Lexy J. Moleong mendeskripsikan metodologi kualitatif bertujuan sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa data-data dan perilaku yang diamati. Menurut mereka pendekatan ini diarahkan pada latar dan individu tersebut secara utuh.²⁴ Artinya penelitian ini digunakan untuk mencari dan menemukan pengertian dan pemahaman tentang penyaluran bantuan sosial kepada masyarakat di Desa Kaligarang serta beragam respon warga mengenai bantuan sosial tersebut.

Alasan peneliti menggunakan metode deskriptif kualitatif karena lebih mudah dalam memperoleh data-data untuk menjawab permasalahan penelitian dan pendekatan ini lebih mampu dalam menjawab pertanyaan yang diajukan.

Adapun informan penelitian ini yakni Struktur Organisasi Kelurahan

²⁴ (Maknolia 2010) (Sumanto, Psikologi Pendidikan 1984) Lexy J. Moleong, M.A, "*Metodologi Penelitian Kualitatif*", (Bandung; PT Remaja Rosdakarya, 2017), hlm. 5.

Desa Kaligarang dan warga penerima bantuan sosial dari Kementerian Sosial. Penentuan informan atau sample informan dalam penelitian ini menggunakan teknik kriteria. Penggunaan teknik kriteria dalam penelitian ini struktur organisasi kelurahan Desa kaligarang meliputi kepala desa sebagai pengawas dan kasi kesejahteraan sebagai pelaksana, sedangkan warga yang sesuai kriteria adalah yang mendapat bantuan sosial Kementerian Sosial yaitu sebanyak 329 keluarga penerima manfaat.

Penelitian ini menggunakan dua sumber, yakni pertama sumber data primer. Sumber ini berasal dari informan secara langsung dan dipilih berdasarkan kriteria. Sumber data primer ini adalah kasi kesejahteraan Kelurahan Desa Kaligarang, yang kemudian dari sini peneliti memiliki informasi tentang implementasi di lapangan. Yang kedua sumber data sekunder, sumber ini berasal dari buku-buku, majalah, berita, jurnal, rekaman video, dan dokumen-dokumen lain yang bersangkutan dengan penyaluran Bansos di Desa Kaligarang²⁵. Dalam penelitian ini juga peneliti hanya sebagai pemeran serta sebagai pengamat, artinya peneliti disini hanya sebatas orang yang baru datang yang melakukan fungsi pengamatan dan tidak sepenuhnya memiliki peran di Kelurahan Desa Kaligarang. Sehingga peneliti masih membatasi subjek penelitian menyerahkan dan memberikan informasi mengenai hal yang diteliti terutama bersifat rahasia.²⁶

Untuk mengumpulkan sumber data peneliti menggunakan teknik

²⁵ Creswell, John W., “*Research Design; Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*” (terj), (Yogyakarta; Pustaka Pelajar, 2010), hlm. 5.

²⁶ *Ibid.*, hlm. 177.

meliputi wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknik wawancara memiliki banyak macam, seperti dikemukakan oleh Patton ada tiga teknik wawancara yang dapat digunakan yakni wawancara Pembicaraan informal, Pendekatan menggunakan petunjuk umum wawancara, dan wawancara baku terbuka.²⁷ Peneliti dalam hal ini hanya menggunakan teknik wawancara pembicaraan informal dan pendekatan menggunakan petunjuk umum wawancara. Hal ini dikarenakan informan penelitian di Desa Kaligarang adalah masyarakat umum yang akan lebih mudah menggunakan pendekatan pembicaraan secara informal. Pendekatan tersebut jelas menghindari kalimat-kalimat baku yang menyebabkan akan mempersulit pencarian data. Adapun dengan pihak kelurahan, peneliti lebih menggunakan pendekatan melalui petunjuk umum wawancara, teknik wawancara ini lebih mudah dipakai peneliti karena dapat membangun kedekatan terhadap mereka.

Selanjutnya adalah teknik observasi, pendekatan ini menggunakan pengamatan secara langsung informan yang diteliti dengan mencatat semua yang bisa dijadikan sebagai data dan bahan untuk dapat dianalisis.²⁸ hal-hal yang diamati di penelitian ini meliputi skema pelaksanaan penyaluran Bansos kepada masyarakat dan implementasi di lapangan. Yang terakhir yakni dokumentasi, teknik pengumpulan data ini terbagi menjadi dokumentasi pribadi dan dokumentasi resmi. Peneliti akan menggunakan beberapa dokumen internal seperti memo, pengumuman, instruksi, aturan suatu

²⁷ *Ibid.*, hlm. 186-187.

²⁸ Koentjaraningrat, "*Metode-metode Penelitian Masyarakat*", (Jakarta: PT. Gramedia, 1997), hlm. 75.

lembaga masyarakat. Atapun dokumen eksternal berupa bahan-bahan informasi yang diperoleh dari pihak swasta.²⁹

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan metode analisis interaktif. Dalam proses analisisnya menggunakan langkah-langkah seperti reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Model analisis data ini dengan cara menjabarkannya dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusunnya ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, serta membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri dan orang lain.³⁰

Untuk memeriksa keabsahan data, peneliti menggunakan teknik triangulasi. Penggunaan teknik triangulasi ini dilakukan agar peneliti mampu mengecek temuan-temuan dengan membandingkan melalui berbagai sumber, metode, atau teori. Sehingga penelitian di Desa Kaligarang tersebut dapat mengajukan berbagai macam variasi pertanyaan, mengecek diberbagai sumber data, hingga pemanfaatan metode yang beragam sehingga dapat mengecek kepercayaan data.³¹

I. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan pada penelitian ini, maka peneliti akan menuliskan sistematika pembahasan dari masing-masing bab, diantaranya :

Bab Pertama, merupakan pendahuluan yang mencakup penegasan

²⁹ *Ibid.*, hlm. 219.

³⁰ *Ibid.*, hlm. 289-290.

³¹ *Ibid.*, hlm. 332.

judul, latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian pustaka, kajian teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab Kedua, berisi tentang gambaran umum kondisi geografis Desa Kaligarang, kondisi pendidikan, ekonomi, sosial dan keagamaan, serta kebudayaan, juga menjelaskan Program Bansos Kemnterian Sosial di tengah pandemi, kebijakan, alur kerja penyaluran Bansos, serta mekanisme penyaluran Bansos.

Bab Ketiga, membahas tentang kondisi dan keadaan dilapangan serta respon masyarakat Desa Kaligarang terhadap Bansos yang diberikan oleh pemerintah melalui Kementerian Sosial di masa pandemi Covid-19.

Bab Keempat, merupakan bab penutup yang berisi tentang kesimpulan dan saran-saran terhadap penulisan pada bab-bab sebelumnya. Pada akhir kepenulisan ini akan ditampilkan daftar pustaka, lampiran-lampiran dan daftar riwayat hidup penulis.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas yang peneliti lakukan, maka dapat disimpulkan yaitu :

Bentuk bantuan yang diberikan kepada masyarakat di Desa Kaligarang sebagai tanggap bencana Covid-19 dari pemerintah berupa sembako dan uang tunai. Sembako dan uang tunai ini termasuk dalam 5 kategori Bansos yang disalurkan yaitu BST Kemensos, BLT Propinsi, BLT Kabupaten, BLT Dana Desa atau BLT DD, serta BPUM atau Bantuan Presiden Produktif Usaha Mikro. Dalam penyaluran bantuan sosial dari BST Kemensos, BLT Propinsi, BLT Kabupaten, dan BLT Dana Desa dilakukan melalui pendataan KPM dengan syarat yang sudah di tentukan dari pemerintah pusat. Sedangkan BPUM melalui pendaftaran KPM sendiri melalui laman website yang sudah disediakan.

Sosialisasi kepada KPM dilakukan dengan cara memberikan undangan pengambilan bantuan sosial oleh pihak kelurahan yang dibantu oleh RT dan RW setempat. Cara ini dilakukan sesuai protokol kesehatan agar memutus rantai penyebaran Covid-19. Berbagai respon bermunculan di masyarakat terutama mengenai penyaluran bantuan sosial. Dalam hal ini peneliti melihat dari 3 aspek yaitu layanan penyaluran, sosialisasi dari pihak desa, dan juga respon masyarakat saat menerima bantuan sosial. Dalam penerimaan bantuan

sosial, masyarakat memiliki 2 respon yaitu bentuk respon konsumtif pemanfaatan Bansos oleh masyarakat untuk memenuhi kebutuhan harian dan respon produktif berupa pemanfaatan bantuan sosial dengan baik sebagai modal dalam usaha.

B. Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan dan telah melalui observasi, wawancara dan sebagainya, peneliti memiliki saran terkait Bantuan Sosial Kemensos yang disalurkan kepada masyarakat agar menjadi pertimbangan bagi pemerintah yaitu dengan melakukan sosialisasi atau penyaluran informasi lewat RT atau RW setempat, hal ini penting diamati karena akan lebih mudah dipahami oleh masyarakat yang kebanyakan sudah lansia. Serta dengan melakukan bantuan sosial lanjutan kepada KPM karena banyak dari penerima tidak memiliki pendapatan tetap selama masa pandemi, sehingga perlu kebijakan pemberian modal agar masyarakat mampu meningkatkan pendapatan keluarga secara lebih lanjut.

Serta masukan kepada pihak kelurahan, hendaknya lebih memperhatikan pemerataan bantuan sosial, hal ini sangat penting agar tidak terjadi kesenjangan di masyarakat. Maka perlu melalui pendataan yang tepat bersama RT dan RW setempat sehingga tidak terjadi kesalahan dalam pendataan masyarakat penerima bantuan sosial. Dengan pengecekan berkala mendatangi tempat tinggal calon penerima bantuan agar lebih memahami kondisi di lapangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Antono, Kurniawan Dwi. 2017. "Ekuitas dan Distribusi Layanan Dasar."
- Baiti, Annisa Khuri. 2020. "Implementasi Pemerintah Daerah Dalam Program keluarga Harapan(PKH) Studi Kasus Desa Caturharjo Kecamatan Sleman Kabupaten Sleman." *Skripsi Jurusan Ilmu Hukum*.
- Bramastha, Dandi Bayu. n.d. *Kompas*. Accessed September 25, 2020. <https://www.kompas.com/tren/read/2020/08/29/080000865/update-covid-19-di-dunia-29-agustus-24-8-juta-orang-terinfeksi-ribuan?page=all> .
- Cresswell, and John W. 2010. "Research Design; Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed." 5. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Dosen Pendidikan* . 2020. "Distribusi Menurut Para Ahli Saluran, Contoh, Tujuan, Macam & Teorinya." Januari. 2020. *Dosen Pendidikan*. Accessed November 24, 2020. <https://www.dosenpendidikan.co.id/distribusi/> .
Dosen Pendidikan. 2020. *Distribusi Menurut Para Ahli Saluran, Contoh, Tujuan, Macam dan Teorinya*.
- Handayani , Rina Tri, and dkk. 2020. "Pandemi COVID-19, Respon Imun tubuh, dan Herd Immunity." *Jurnal Ilmiah Permas*.
- Handayani, Diah, Dwi Hadi Rendra, and dkk. 2020. "Penyakit Virus Corona 2019." *Jurnal Respirologi Indonesia* .
- Jurnal Enterpreneur. 2010. *Pengertian Akuntabilitas Dalam Akuntansi dan Penerapannya*. <https://www.jurnal.id/id/blog/pengertian-akuntabilitas/#:~:text=Prinsip%2Dprinsip%20akuntabilitas%20adalah%3A,organisasi%20yang%20memiliki%20nilai%20akuntabel.&text=Berorientasi%20pada%20visi%2C%20misi%2C%20hasil,%2C%20transparan%2C%20objektif%20dan%20ino>.
- Kismono, Gugup. 2010. *Bisnis Pengantar*. Yogyakarta: BPFE.
- Koentjaraningrat. 1997. "Metode-metode Penelitian Masyarakat." 75. Jakarta: Gramedia.
- Kumpulan Pengertian*. 2019. "Kumpulan Pengertian Distribusi Menurut Para Ahli." Agustus. *Kumpulan Pengertian*
<http://www.kumpulanpengertian.com/2019/02/pengertian-distribusi-menurut-para-ahli.html> .

- Kurniawan, and Antono.n.d. *Ekuitas dan Distribusi Layanan Dasar*.
<https://www.scribd.com/document/373121732/Ekuitas-Dan-Distribusi-Layanan-Sosial-Dasar> .
- Maknolia, Yuliana. 2010. "Jurnal Mutakallimin Ilmu Komunikasi." Vol 3
- Menteri Sosial Republik Indonesia. 2020. *Pelaksanaan Bantuan Sosial Sembako dan Bantuan Sosial Tunai dalam Penanganan Dampak Corona Virus Deseasse 2019 (COVID-19)*. Jakarta: Kementerian Sosial.
- Midgley , James, Martin B Tracy, and Michelle Livermore. 2000. *The Handbook of Social Policy*. London: Sage.
- Migley, James, Martin B Tracy, and Micelle Livermore. 2000. *The Handbook of Social Policy*. London: Sage.
- Moleong, Lexy J. 2017. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mufida, Annisa. 2020. "Polemik Pemberian Bantuan Sosial Di Tengah Pandemi COVID-19." *Buletin Hukum & Keadilan 'Adalah*.
- _____, 2020. "Pengertian Akuntabilitas Dalam Akuntansi dan Penerapannya."
- Policy Paper Pedoman Pelaksanaan TAK. n.d. "Standard Opertaing Procedure (SOP)." *Policy Paper* 14. 2020. "Program Bantuan Sosial Dari Pemerintah Indonesia di Masa Pandemi COVID-19."
- Sumanto, Wasty. 1984. *Psikologi Pendidikan* . Jakarta: Rineka Cipta.
- Swasta, Baru, and Irawan. 2008. *Manajemen Pemasaran Modern* . Yogyakarta: Liberty. Swastha, Baru, and Irawan. 2008. *Manajemen Pemasaran Modern*. Yogyakarta: Liberty. 2020. "Teori Belajar dan Pembelajaran ."
- Tim BAPPENAS. n.d. Accessed November 13, 2020.
https://www.bappenas.go.id/files/3513/5211/1083/bab-16_penanggulangan-kemiskinan_20090202213335_1758_16.pdf.
- Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa. n.d. Accessed November 24, 2020.
<https://kbbi.web.id/salur> .
- Tim Penyusun Pusat Bahasa KBBI online. n.d. Accessed November 24, 2020.
<https://kbbi.web.id/respons>.
- Wati, Hikmah. 2020. "Peran Dinas Sosial Dalam Penyaluran Bantuan Sosial Sebagai Upaya Penanggulangan Kemiskinan Perkotaan di Provinsi Lampung ." *Jurnal FH Unila* .

PEDOMAN WAWANCARA

BANSOS PANDEMI KEMENTERIAN SOSIAL: BERAGAM RESPON WARGA DI DESA KALIGARANG, KELING, JEPARA

1. *Informasi Narasumber*

- a. Nama :
- b. Alamat :

2. *Wawancara dengan Kepala Dusun*

- a. Sudah berapa lama menjadi Kepala Desa?
- b. Apakah ada pekerjaan lain selain menjadi Kepala Desa?
- c. Bagaimana sejarah Desa Kaligarang?
- d. Bagaimana letak geografis Desa Kaligarang?
- e. Berapa luas wilayah Desa Kaligarang?
- f. Dimana perbatasan wilayah utara, timur, selatan, dan barat?
- g. Desa Kaligarang terbagi menjadi berapa RT dan RW?
- h. Bagaimana kondisi sosial ekonomi Desa Kaligarang?
- i. Bagaimana kondisi keagamaan Desa Kaligarang?
- j. Bagaimana kondisi kebudayaan Desa Kaligarang?
- k. Latar belakang pendidikan masyarakat Desa Kaligarang?
- l. Apa kegiatan rutin masyarakat Desa Kaligarang?
- m. Jumlah penduduk menurut jenis kelamin, pendidikan, dan mata pencaharian Desa Kaligarang?
- n. Sarana dan prasarana apa saja yang ada di Desa Kaligarang?

- o. Bagaimana menurut anda mengenai dampak adanya pandemi terhadap kegiatan masyarakat di Desa Kaligarang?
- p. Strategi apa saja yang bisa dilakukan dalam mengatasi masa pandemi seperti sekarang?
- q. Bagaimana kritik dan saran bapak untuk pusat maupun daerah?

3. *Wawancara dengan Sie Kesejahteraan*

- a. Sudah berapa lama anda menjadi staff di Desa Kaligarang?
- b. Menurut anda apa saja dampak pandemi yg dirasakan oleh masyarakat Desa Kaligarang?
- c. Upaya apa saja yang sudah dilakukan dalam mengatasi dampak pandemi?
- d. Apa saja macam macam Bansos yang ada di desa kaligarang selama masa pandemi?
- e. Bagaimana penyaluran setiap Bansos itu dilakukan?
- f. Ada berapa kpm yang mendapatkan BST Kemensos?
- g. Menurut anda apakah Bansos ini efektif atau tidak?
- h. Apa saja kendala yang dihadapi dalam penyaluran Bansos ini?
- i. Apakah ada saran atau kritikan untuk pihak pusat ataupun daerah?

4. *Wawancara dengan Penerima Bansos*

- a. Apa saja kegiatan bapak/ibu sebelum masa pandemi?
- b. Bagaimana kondisi keadaan ekonomi anda sebelum masa pandemi?
- c. Apa saja dampak pandemi yang anda rasakan?
- d. Apakah kebijakan psbb menghambat anda dalam beraktivitas?
- e. Apa saja kegiatan anda selama masa pandemi?

- f. Bagaimana anda bisa tahu kalau mendapatkan Bansos?
- g. Apakah anda merasa terbantu dengan adanya Bansos BST Kemensos?
- h. Anda gunakan untuk apa Bansos tersebut?
- i. Menurut anda apakah Bansos ini efektif untuk membantu perekonomian anda?
- j. Menurut anda apakah penyaluran Bansos ini mudah dilakukan atau sulit?
- k. Apakah ada kritik atau saran untuk pihak pusat atau daerah maupun desa dalam penyaluran Bansos BST Kemensos?

